

The Influence of Income and Financial Literacy on Investment Decisions with Financial Behavior as a Moderating Variable (Study of Generation Z in Surabaya City)

[Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Generasi Z di Kota Surabaya)]

Nur Alimah Ramdhania¹⁾, Sriyono²⁾, Detak Prapanca³⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sriyono@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to determine, (1) the effect of income on investment decisions, (2) the effect of financial literacy on investment decisions, (3) the effect of income on investment decisions with financial behavior as a moderating variable, and (4) the effect of financial literacy on investment decisions with financial behavior as a moderating variable. This study uses purposive sampling technique, with data collection using a questionnaire. The sample used in this study was 100 out of 142 respondents. The results showed that income has a significant effect on investment decisions. Financial literacy has a significant effect on investment decisions. Financial behavior moderates the effect of income on investment decisions, financial behavior acts as pseudo moderation. Financial behavior does not moderate the effect of financial literacy on investment decisions, financial behavior as a predictor.

Keywords - Income; Financial Literacy; Investment Decision; and Financial Behavior.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi , (2) pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi , (3) pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi, dan (4) pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 dari 142 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan berperan sebagai moderasi semu. Perilaku keuangan tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan sebagai prediktor.

Kata Kunci – Pendapatan; Literasi Keuangan; Keputusan Investasi; dan Perilaku Keuangan.

I. PENDAHULUAN

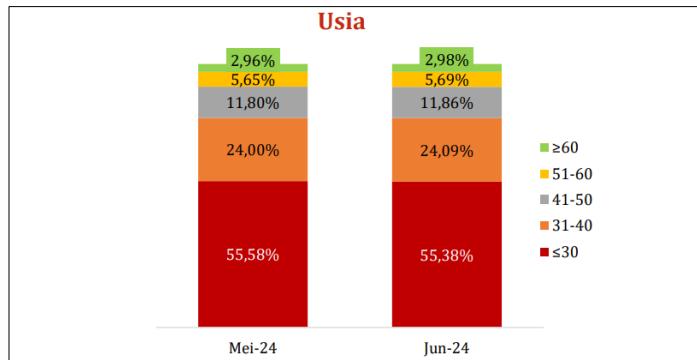
Jumlah investor di pasar modal Indonesia telah melampaui 13 juta single investor identification (SID), menurut Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI memperkirakan bahwa akan ada lebih dari 863 ribu SID baru pada tahun 2024[1]. Investasi didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Hal ini dicapai dengan alokasi sumber daya keuangan atau sumber daya lainnya untuk kepemilikan suatu aset. Istilah “investasi” didefinisikan sebagai alokasi modal dalam bentuk aset berwujud atau instrumen keuangan. Pada dasarnya, investasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama yaitu sektor riil dan sektor keuangan. Investasi di sektor riil mencakup pembelian aset berwujud, termasuk real estat dan logam mulia. Sebaliknya, investasi di sektor keuangan berkaitan dengan akuisisi aset keuangan, seperti saham, obligasi, dan deposito.[2].

Perilaku keuangan serta investasi masyarakat Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan selama lima tahun terakhir, yang menunjukkan kedinamisan yang luar biasa. Selain itu, perkembangan zaman mengharuskan setiap individu untuk memiliki pemahaman tentang pentingnya investasi[3]. Selain itu, generasi yang lebih muda seperti Generasi Z, semakin terlibat dalam kegiatan investasi. Generasi Z yang juga dikenal sebagai Gen Z, mencakup individu-individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2010[4]. Kelompok individu yang secara kolektif dikenal sebagai Generasi Z ini dibedakan dari masa kecilnya yang dibesarkan di era kemajuan teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Ketersediaan informasi yang siap sedia telah melengkapi generasi ini dengan kapasitas untuk memastikan dan mengasimilasi pengetahuan yang berkaitan dengan investasi[5]. Generasi Z merupakan kelompok target potensial

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

untuk layanan di sektor keuangan. Dengan adanya gadget dan akses internet, mereka memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai produk keuangan[6].



Gambar 1. 1 Data demografi investor per Juni 2024

Sumber : https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Juni_2024_v4.pdf

Berdasarkan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa sebanyak 55,38 persen dari jumlah keseluruhan merupakan investor berusia bawah 30 tahun. Tren investasi generasi muda ini merupakan sinyal kabar baik, karena menunjukkan kesadaran akan pentingnya berinvestasi sejak dulu[7]. Dengan menyusun rencana investasi sejak dulu, Generasi Z memiliki kemampuan untuk mengurangi potensi risiko keuangan di masa depan, seperti menghadapi krisis keuangan, kebutuhan mendesak, kebutuhan dana yang besar dalam waktu singkat, gangguan kesehatan, dan lain sebagainya[8].

Terdapat beberapa teori keputusan investasi, salah satunya adalah Investment Opportunity Set (IOS). Sebagaimana didefinisikan oleh Myers (1997) dalam [9], Konsep IOS menggambarkan nilai perusahaan sebagai fungsi dari aset yang ada saat ini dan peluang potensial yang tersedia di masa depan. IOS mewakili kombinasi dari aset yang ada dan pilihan investasi yang prospektif dengan NPV yang baik, yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Peneliti ingin memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investor dalam memilih saham untuk memaksimalkan keuntungan. Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian [10] dan [11], yaitu penambahan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi.

Pengambilan keputusan investasi menjadi krusial dalam perencanaan keuangan individu untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang. Proses pengambilan keputusan individu terkait investasi dipengaruhi oleh banyak faktor, yang pada akhirnya memunculkan perbedaan pendekatan. Namun, tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil dalam hal ini akan menghasilkan manfaat optimal di masa depan[12]. Pendapatan diartikan sebagai seluruh uang yang diperoleh oleh pekerja, buruh, maupun rumah tangga, baik uang fisik ataupun non-fisik, selama mereka bekerja di suatu perusahaan atau secara aktif mencari pekerjaan[13]. Pada pengambilan keputusan investasi, tingkat pendapatan seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap strategi manajemen keuangan mereka. Mereka yang berpenghasilan lebih tinggi cenderung terlibat dalam lebih banyak aktivitas investasi, yang mencerminkan kapasitas yang lebih besar untuk membuat keputusan investasi yang tepat[3].

Menurut penelitian yang dilakukan oleh[14] keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan secara statistik oleh pendapatan. Tingkat pendapatan yang lebih rendah dikaitkan dengan kemampuan untuk berinvestasi dan kemungkinan penurunan keinginan untuk berinvestasi, sedangkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan pemahaman dan keinginan tentang keuntungan menabung maupun berinvestasi di masa depan[14]. Selain itu, penelitian [15] menemukan bahwa pendapatan tidak memengaruhi keputusan investasi. Seseorang dengan pendapatan yang lebih rendah umumnya lebih hati-hati saat memutuskan di mana mereka akan menggunakan uang mereka[15].

Selain itu, pemahaman investor tentang investasi juga memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi[16]. Manajemen keuangan sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan[20]. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan sehingga memungkinkan seseorang untuk dapat membuat keputusan yang baik tentang sumber daya keuangan mereka[17]. Saat membuat suatu keputusan investasi, literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan. Keputusan investasi yang lebih baik dibuat oleh individu yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik[18]. Ini karena literasi keuangan terkait dengan keputusan investasi karena mereka lebih memahami konsep keuangan, yang membantu mereka mengambil suatu keputusan investasi yang lebih baik[19].

Temuan penelitian [20] menjelaskan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan berdampak positif pada pilihan investasi, orang yang lebih memahami tentang keuangan cenderung membuat pilihan investasi yang lebih rasional. Sebaliknya, temuan dari penelitian [21], menjelaskan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan tidak

memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh masyarakat umum kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang masalah keuangan.

Perilaku keuangan berikaitan dengan bagaimana orang membuat keputusan keuangan baik secara individu maupun kelompok[25]. Perilaku keuangan didefinisikan sebagai kewajiban keuangan individu dalam hal pengelolaan keuangan pribadi[22]. Perilaku keuangan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangan atau kekayaan yang dimilikinya, baik untuk pemasukan maupun pengeluaran. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik tentunya dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik dan bijaksana[23].

Hasil penelitian dari [24] menunjukkan bahwa literasi keuangan diperkuat oleh perilaku keuangan sebagai variabel moderasi, tetapi perilaku keuangan tidak memoderasi pendapatan terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin baik perilaku keuangan seseorang, semakin besar dampak positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Akan tetapi, seseorang dengan pendapatan tinggi mungkin tetap membuat keputusan investasi yang buruk jika perilaku keuangannya tidak baik.

Hubungan yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk membantu generasi muda dalam menentukan strategi investasi yang paling cocok. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk membantu generasi muda membangun kemandirian keuangan di masa depan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi beberapa faktor berikut: (1) pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi , (2) pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi , (3) pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi, dan (4) pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi.

II. LITERATUR REVIEW

Pendapatan

Sebuah uang yang didapatkan dari hasil penjualan barang atau jasa pada jangka waktu tertentu disebut pendapatan[25]. Pendapatan dapat diartikan sebagai total pendapatan yang diperoleh pekerja, buruh, atau rumah tangga selama mereka bekerja untuk perusahaan atau memiliki pekerjaan yang menguntungkan, baik dalam bentuk pendapatan fisik maupun non-fisik[13]. Indikator pendapatan adalah sebagai berikut, menurut[26]:

- 1) Pekerjaan
- 2) Penghasilan yang diterima perbulan
- 3) Beban keluarga yang ditanggung

Literasi Keuangan

Kemampuan untuk memahami bagaimana dan mengapa orang membuat keputusan keuangan, baik di tingkat individu maupun organisasi, disebut literasi keuangan. Semua orang harus memiliki literasi keuangan untuk menghindari masalah keuangan[27]. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan keuangan yang terinformasi dan efektif tentang uang mereka[28]. Kedua elemen ini sangat terkait satu sama lain dan menjadi dasar pengambilan keputusan individu dalam hal keuangan mereka[29]. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh [30] , terdapat indikator mengenai literasi keuangan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengelola keuangan pribadi
- 2) Pengetahuan tentang konsep keuangan
- 3) Kemauuan membuat keputusan keuangan
- 4) Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan
- 5) Keyakinan membuat perencanaan keuangan masa depan

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang dibuat antara dua opsi investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan[31]. Keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi maupun non-ekonomi[32]. Dari sudut pandang ekonomi, langkah penting sebelum mengambil keputusan investasi adalah melakukan studi kelayakan investasi untuk menilai kelayakan investasi yang diusulkan[32]. Adapun indikator dari keputusan investasi menurut [33] sebagai berikut:

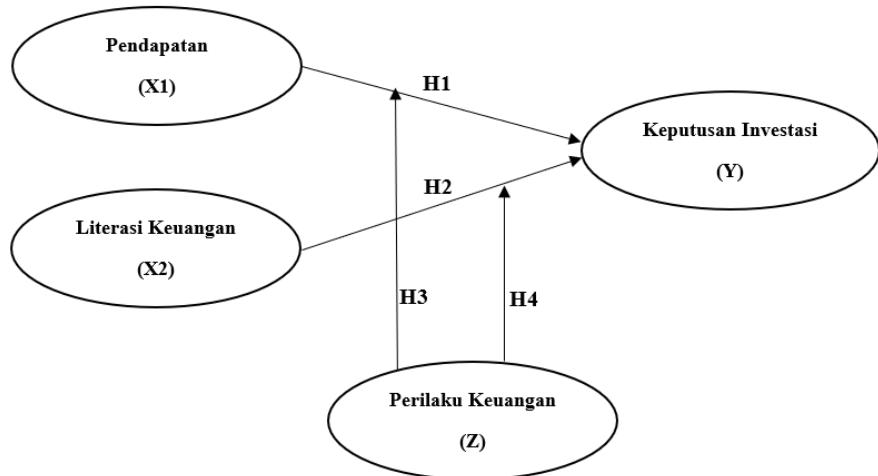
- 1) Risiko
- 2) Tingkat pengembalian
- 3) Waktu

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan sebuah teori yang berfokus pada pengaruh psikologis investor dalam mengambil keputusan keuangan[34]. Pengertian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh psikologis seseorang ketika mengambil keputusan investasi. Dapat dilihat bahwa perilaku keuangan merupakan respon dari individu mengenai informasi keuangan[29]. Adapun indikator dari perilaku keuangan sebagai berikut:

- 1) Melakukan investasi
- 2) Membayar hutang tepat waktu
- 3) Penganggaran
- 4) Menyimpan uang
- 5) Mengontrol pengeluaran

III. METODE



Gambar 3. 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1: Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi
 H2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi
 H3: Perilaku keuangan memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi
 H4: Perilaku keuangan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi

Jenis Penelitian

Metodologi penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini lebih banyak menerapkan data numerik dalam menganalisis fakta-fakta yang ditemukan [35]. Menurut [36] penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada asumsi positivistik bahwa data dapat dinyatakan dalam bentuk angka dan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian konklusif kausal. Penelitian kausal adalah jenis penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat[37]. Data primer yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner serta data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel, dan website digunakan dalam penelitian ini.

Populasi pada penelitian ini adalah penduduk kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti sampel diambil dari populasi berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini belum diketahui, hal ini dikarenakan data yang sesuai dengan kriteria untuk sampling tidak diketahui secara spesifik. Jumlah sampel akan diketahui ketika sudah didapatkan hasil dari kuesioner. Sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Generasi Z yang berdomisili di kota Surabaya
- 2) Berusia 17 – 26 tahun
- 3) Memiliki pendapatan pribadi

4) Berinvestasi di sektor keuangan berupa saham

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya. Data utama untuk penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Skala likert digunakan dalam kuesioner untuk mengukur pendapat atau jawaban dari responden, kemudian peneliti akan melakukan tabulasi data hasil kuesioner. Menurut [36] terdapat lima kategori jawaban pada skala likert sebagai berikut: Sangat Setuju{SS}, Setuju{S}, Netral {N}, Tidak Setuju {TS}, Sangat Tidak Setuju{STS}. Penelitian ini menggunakan PLS (Partial Least Square), menggunakan SmartPLS sebagai alat analisis. Uji validitas, reliabilitas, multikolinieritas, dan hipotesis menggunakan r-square, path coefficient, t-statistik, dan Q-square predictive relevance.

Definisi Operasional

1. Definis pendapatan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh [13] [25], pendapatan didefinisikan sebagai total uang yang diperoleh individu atau rumah tangga dari hasil penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu. Secara operasional, pengukuran variabel pendapatan menggunakan tiga indikator yang merujuk pada teori [26]:
 - 1) Pekerjaan
Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia secara sadar dan bertujuan.
 - 2) Penghasilan yang diterima perbulan
Jumlah total uang atau nilai barang atau jasa yang diperoleh seseorang atau suatu kelompok dalam kurun waktu satu bulan.
 - 3) Beban keluarga yang ditanggung
Jumlah orang yang secara finansial dan emosional menjadi tanggung jawab seseorang atau sebuah keluarga.
2. Definisi literasi keuangan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh [27], literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi dan membuat keputusan keuangan yang informatif dan efektif. Secara operasional, pengukuran variabel literasi keuangan menggunakan lima indikator yang merujuk pada teori [30] :
 - 1) Kemampuan mengelola keuangan pribadi
Keterampilan dan pengetahuan individu dalam merencanakan, mengelola, dan memantau pengeluaran serta pendapatan mereka.
 - 2) Pengetahuan tentang konsep keuangan
Pemahaman individu tentang prinsip dan istilah yang berkaitan dengan keuangan, termasuk investasi, risiko, dan pengelolaan utang.
 - 3) Kemampuan membuat keputusan keuangan
Kapasitas individu untuk mengevaluasi berbagai opsi keuangan dan memilih tindakan yang paling sesuai untuk mencapai tujuan finansial.
 - 4) Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan
Keterampilan individu untuk menjelaskan, mendiskusikan, dan menyampaikan informasi keuangan kepada orang lain dengan jelas dan efektif.
 - 5) Keyakinan membuat perencanaan keuangan masa depan
Tingkat kepercayaan individu dalam kemampuannya untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka di masa depan.
3. Definisi keputusan investasi merujuk pada teori yang dikemukakan oleh [31], keputusan investasi didefinisikan sebagai proses pemilihan di antara berbagai opsi investasi berdasarkan analisis potensi keuntungan dan risiko yang terlibat. Secara operasional, pengukuran variabel keputusan investasi menggunakan tiga indikator yang merujuk pada teori [33] :
 - 1) Risiko
Tingkat risiko yang bersedia diambil individu dalam investasi.
 - 2) Tingkat pengembalian
Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi yang dipilih.
 - 3) Waktu
Waktu yang diinvestasikan dalam setiap opsi investasi.
4. Definisi perilaku keuangan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh [34] [29], perilaku keuangan didefinisikan sebagai respons individu terhadap informasi keuangan yang mempengaruhi keputusan investasi dan pengelolaan uang mereka. pengukuran variabel perilaku keuangan menggunakan lima indikator berikut:
 - 1) Melakukan investasi

Tindakan mengalokasikan sumber daya ke dalam aset atau proyek dengan harapan mendapatkan keuntungan atau imbal hasil di masa depan.

- 2) Membayar hutang tepat waktu
Kemampuan individu atau entitas untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
- 3) Penganggaran
Proses merencanakan dan mengalokasikan dana untuk berbagai kebutuhan dan pengeluaran dalam periode tertentu.
- 4) Menyimpan uang
Tindakan menyisihkan sebagian dari pendapatan atau keuntungan untuk digunakan di masa depan, biasanya dalam bentuk tabungan atau investasi.
- 5) Mengontrol pengeluaran
Proses memantau dan mengatur pengeluaran agar tetap sesuai dengan anggaran dan tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Jenis Variabel Moderasi

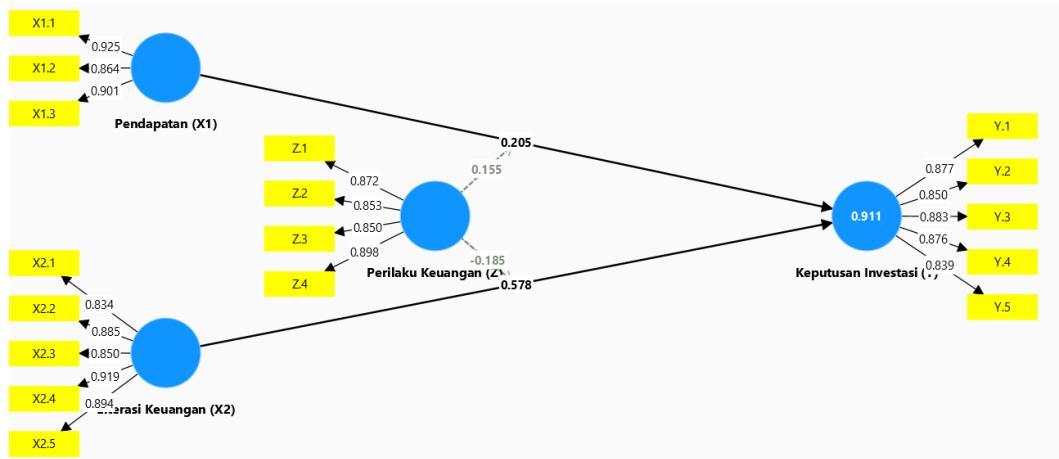
Variabel moderasi, disebut sebagai variabel independen kedua, adalah faktor yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen[36]. Menurut [38] dan [39] variabel moderasi dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu:

- 1) Moderasi Murni (*Pure Moderator*)
Tidak seperti variabel moderasi lainnya, variabel moderasi ini berinteraksi dengan variabel independen langsung, bukan dengan dependen atau independen. Variabel moderasi dapat dinyatakan sebagai moderasi murni apabila variabel independen ke variabel dependen tidak signifikan apabila **nilai p >0,05 dan nilai t <1,96**, tetapi nilai effect moderasi signifikan apabila **nilai p <0,05 dan nilai t >1,96**.
- 2) Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)
Variabel moderasi ini berfungsi sebagai variabel independen dan berinteraksi dengan variabel independen lainnya. Selain itu, ia terkait dengan variabel dependen dan independen. Variabel moderasi dapat dinyatakan sebagai moderasi semu, apabila variabel independen ke variabel dependen signifikan apabila **nilai p <0,05 dan nilai t >1,96**, dan nilai effect moderasi signifikan apabila **nilai p <0,05 dan nilai t >1,96**.
- 3) Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*).
Variabel moderasi ini digunakan dalam menilai dampak kekuatan hubungan,. Namun, variabel moderasi ini tidak secara signifikan berkorelasi dengan variabel independen dan tidak berkorelasi dengan variabel dependen atau independen. Untuk menguji variabel jenis ini, sampel total dibagi menjadi dua kelompok yang homogen. Pengujian ini memberikan perhatian khusus pada kovariansi kesalahan, yang meningkatkan nilai prediktif model. Variabel moderasi dapat dinyatakan sebagai moderasi potensial, apabila variabel independen ke variabel dependen tidak signifikan apabila **nilai p >0,05 dan nilai t <1,96**, dan nilai effect moderasi juga tidak signifikan apabila **nilai p >0,05 dan nilai t <1,96**.
- 4) Moderasi Sebagai Predictor (*Predictor Moderator*)
Variabel moderasi ini hanya berfungsi sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dirumuskan. Variabel moderasi dapat dinyatakan sebagai predictor, apabila variabel independen ke variabel dependen signifikan apabila **nilai p <0,05 dan nilai t >1,96**, dan nilai effect moderasi tidak signifikan apabila **nilai p >0,05 dan nilai t <1,96**.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian Outer Model

Analisa data pada penelitian ini menggunakan PLS. Pengujian outer dilakukan dengan pendugaan parameter yang disebut dengan PLS alghorithm. Hasil analisa selanjutnya dapat dipilih dengan pengukuran outer moder yaitu dengan uji validitas convergent, validitas dikriminan, uji reliabilitas dan uji multikolinearitas.



Gambar 4. 1. Hasil kalkulasi PLS algorithm

B. Hasil Uji Convergent Validity

Convergent Validity bentuk penelitian yang menggunakan indikator reflektif atas dasar *loading factor*. Nilai loading factor diatas 0,7 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator dalam mengukur konstruk, nilai 0,5 sampai 0,6 masih bisa diterima sedangkan dibawah 0,5 harus dikeluarkan dari model. Selain outer model, dapat memenuhi kriteria *validitas konvergen* hanya perlu nilai AVE disetiap konstruknya. Berdasarkan kalkulasi data menggunakan alghorithm *PLS*, sebab itu nilai loading factor dan nilai AVE ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 1. Hasil Uji Convergent Validity

Indikator	Outer Loading	
X1.1	0.925	Valid
X1.2	0.864	Valid
X1.3	0.901	Valid
X2.1	0.834	Valid
X2.2	0.885	Valid
X2.3	0.850	Valid
X2.4	0.919	Valid
X2.5	0.894	> 0,7 Valid
Y.1	0.877	Valid
Y.2	0.850	Valid
Y.3	0.883	Valid
Y.4	0.876	Valid
Y.5	0.839	Valid
Z.1	0.872	Valid
Z.2	0.853	Valid

Z.3	0.850	Valid
Z.4	0.898	Valid
Average variance extracted (AVE)		
Pendapatan (X1)	0.804	Valid
Literasi Keuangan (X2)	0.769	Valid
Keputusan Investasi (Y)	0.749	> 0,05
Perilaku Keuangan (Z)	0.755	Valid

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

Hasil outer model dari tabel 4.2 menunjukkan semua nilai outer loading > 0,7 yang berarti valid dan memenuhi kriteria dengan nilai AVE di tiap variabel > 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah convergent validity pada pengujian ini.

C. Hasil Pengujian Discriminant Validity

Validitas diskriminan dari indikator reflektif dapat dilihat pada nilai cross loading antara indikator dengan konstruknya. Berdasarkan output PLS algorihm diperoleh nilai cross loading seperti pada tabel 4.3:

Tabel 4. 2. Hasil Cross Loading

Indikator	Pendapatan (X1)	Literasi Keuangan (X2)	Keputusan Investasi (Y)	Perilaku Keuangan (Z)
X1.1	0.925	0.769	0.776	0.791
X1.2	0.864	0.706	0.699	0.715
X1.3	0.901	0.777	0.750	0.757
X2.1	0.706	0.834	0.801	0.756
X2.2	0.757	0.885	0.859	0.851
X2.3	0.710	0.850	0.797	0.828
X2.4	0.748	0.919	0.880	0.878
X2.5	0.750	0.894	0.808	0.799
Y.1	0.753	0.828	0.877	0.793
Y.2	0.713	0.791	0.850	0.784
Y.3	0.734	0.868	0.883	0.845
Y.4	0.690	0.806	0.876	0.761
Y.5	0.688	0.797	0.839	0.784
Z.1	0.721	0.821	0.795	0.872
Z.2	0.739	0.801	0.778	0.853
Z.3	0.744	0.761	0.766	0.850
Z.4	0.724	0.875	0.847	0.898

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil cross loading pada tabel 4.3 , dapat dilihat bahwa masing-masing indikator memiliki nilai cross loading > 0,7. Kemudian tiap indikator per variabel memiliki nilai cross loading yang lebih tinggi dibandingkan lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut valid.

D. Hasil Uji Reliabilitas

Pengukuran model ini digunakan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji ini dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur variabel. Untuk mengukur reliabilitas pada penelitian dilihat dari nilai cronbach's alpha dan nilai composite reliability. Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 3. Nilai Crombach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
Pendapatan (X1)	0.878	0.881
Literasi Keuangan (X2)	0.925	0.926
Keputusan Investasi (Y)	0.916	0.917
Perilaku Keuangan (Z)	0.891	0.893

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

Nilai crombach's alpha dan composite reliability dari tabel 4.4 menunjukkan semua variabel memiliki nilai crombach's alpha $> 0,6$ dan composite reliability $> 0,7$. Maka dapat disimpulkan tidak ada masalah terkait reliabilitas atau data reliable.

E. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah indikator mengalami multikolinearitas dengan mengetahui nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil output dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Indikator	VIF
X1.1	3.039
X1.2	2.068
X1.3	2.622
X2.1	2.372
X2.2	3.011
X2.3	2.591
X2.4	4.008
X2.5	3.336
Y.1	2.830
Y.2	2.462
Y.3	2.978
Y.4	2.946
Y.5	2.324
Z.1	2.731
Z.2	2.271
Z.3	2.251
Z.4	3.066

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di tabel 4.5 , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai VIF yang dimiliki yaitu < 5 sesuai dengan batas yang direkomendasikan dalam PLS.

F. Hasil Pengujian Inner Model

Pengujian inner model dilakukan untuk melihat nilai signifikansi hubungan antara variabel laten dengan uji t sesuai parameter jalur strukturalnya dan nilai R-square dari model penelitian. Hasil dari uji ini diolah menggunakan SmartPLS 4.0 yaitu dengan langkah calculate – bootstrapping. Kemudian mendapatkan hasil seperti pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 5. Path Coefficient (Mean, STDEV, T statistics, P values)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
Pendapatan (X1) -> Keputusan Investasi (Y)	0.205	0.200	0.093	2.208	0.027
Literasi Keuangan (X2) -> Keputusan Investasi (Y)	0.578	0.580	0.145	3.975	0.000
Perilaku Keuangan (Z) x Pendapatan (X1) -> Keputusan Investasi (Y)	0.155	0.140	0.094	1.636	0.102
Perilaku Keuangan (Z) x Literasi Keuangan (X2) -> Keputusan Investasi (Y)	-0.185	-0.173	0.094	1.964	0.050

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diartikan, variabel pendapatan terhadap variabel keputusan investasi, memperoleh nilai T-statistics sebesar 2,208 dengan P values sebesar 0,027. Artinya pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Variabel literasi keuangan terhadap variabel keputusan investasi, memperoleh nilai T-statistics sebesar 3,975 dengan P values sebesar 0,000. Artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Variabel pendapatan terhadap variabel keputusan investasi dengan variabel perilaku keuangan sebagai variabel moderasi, memperoleh nilai T-statistics sebesar 1,636 dengan P values sebesar 0,102. Artinya pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi semu. Variabel literasi keuangan terhadap variabel keputusan investasi dengan variabel perilaku keuangan sebagai variabel moderasi, memperoleh nilai T-statistics sebesar 1,964 dengan P values sebesar 0,050. Artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dengan perilaku keuangan sebagai variabel prediktor.

Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut berarti bahwa, semakin tinggi pendapatan maka keputusan investasi juga akan semakin naik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] , yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] , yang menyatakan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi keputusan investasi. Kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi Z di Kota Surabaya. Dapat diartikan bahwa, generasi Z di Kota Surabaya memiliki pendapatan pribadi yang stabil. Sehingga mampu menyisihkan dana dan mengambil keputusan investasi. Hal tersebut didasarkan pada responden yang memberikan jawaban positif dengan skor tertinggi pada indikator penghasilan yang diterima perbulan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut berarti bahwa, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang individu, maka akan semakin tinggi keputusan investasi yang akan dibuat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [20] , yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [21] , yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi. Kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi Z di Kota Surabaya. Dapat diartikan bahwa, tingkat literasi keuangan di kalangan generasi Z di Surabaya bisa dikatakan baik. Generasi Z di Kota

Surabaya memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep keuangan dan investasi, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Hal tersebut didasarkan pada responden yang memberikan jawaban positif dengan skor tertinggi pada indikator pengetahuan tentang konsep keuangan.

Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian menunjukkan, pendapatan memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan berperan sebagai moderasi semu [38], [39]. Meskipun perilaku keuangan mempengaruhi hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi, efek moderasinya tidak terlalu besar dan lebih bersifat sebagai pemicu atau penguat hubungan tersebut. Artinya, perilaku keuangan seseorang memengaruhi seberapa kuat hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi. Ini berarti perilaku keuangan mampu memperkuat pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [40], yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan memperluas pengaruh terhadap keputusan investasi. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [24], yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak memoderasi pengaruh pendapatan pada keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi semu, variabel tersebut berinteraksi dengan pendapatan dalam mempengaruhi keputusan investasi. Ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi dapat dipengaruhi lebih lanjut oleh faktor perilaku keuangan individu, sehingga menjadikan perilaku keuangan sebagai elemen penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian menunjukkan, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi prediktor. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan berperan sebagai prediktor [38], [39]. Artinya perilaku keuangan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14], yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan tidak memberikan dampak terhadap keputusan investasi. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [24], yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan memoderasi pengaruh literasi keuangan pada keputusan investasi. Meskipun perilaku keuangan tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi, perilaku tersebut tetap memiliki peran yang dalam memprediksi bagaimana seseorang bertindak dalam hal investasi. Perilaku keuangan sebagai prediktor yang dapat memprediksi atau memberikan informasi tentang bagaimana seseorang akan membuat keputusan terkait investasi, dengan berdasarkan bagaimana mereka mengelola dan menilai keuangan pribadi mereka.

V. SIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai, pendapatan dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendapatan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan memoderasi pendapatan terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan berperan sebagai moderasi semu. Perilaku keuangan tidak memoderasi literasi keuangan terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan sebagai variabel moderasi prediktor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas kelancaran penelitian ini kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan bekerjasama pihak yang senantiasa terlibat dan bekerjasama dalam penelitian ini. Kemudian kepada dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya, serta kepada orang tua dan keluarga.

REFERENSI

- [1] Kautsar Primadi Nurahmad, "Investor Pasar Modal Tembus 13 Juta, Kolaborasi dengan Komunitas dan IDX Mobile Jadi Andalan," PT Bursa Efek Indonesia. Accessed: Jun. 27, 2024. [Online]. Available: <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2166>
- [2] I. M. Adnyana, *MANAJEMEN INVESTASI DAN PORTOFOLIO*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Nasional, 2020.
- [3] U. Saffyani, A. Aziz, and N. Triwahyuningtyas, "Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, vol. 8, no. 3, pp. 319–332, Dec. 2020, doi: 10.37641/jiakes.v8i3.384.
- [4] F. Hidayat, S. R. Siregar, and A. W. Nugroho, "Efek Financial Management Behavior, Self Efficacy, Herding Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z (Effects of Financial Management Behavior, Self-Efficacy, Herding on Generation Z Investment Decisions)," *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, vol. 30, no. 1, Apr. 2023, doi: 10.35606/jabm.v30i1.1192.
- [5] N. Putu Intan Bidari and N. Kadek Sinarwati, "Peran Financial Literacy Dan Herding Dalam Keputusan Investasi Generasi Z," *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, vol. 5, no. 2, pp. 146–152, Nov. 2024, doi: 10.36985/argdgf07.
- [6] N. Utami, M. L. Sitanggang, and M. L. Sitanggang, "The Analysis of Financial Literacy and Its Impact on Investment Decisions: A Study on Generation Z In Jakarta," *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, vol. 9, no. 1, p. 33, Jun. 2021, doi: 10.35314/inovbiz.v9i1.1840.
- [7] C. Maulidina Hidayat and S. Muntahanah, "The investment decision on generation Z in Capital Market," *Journal of Management Science (JMAS)*, vol. 6, no. 4, pp. 775–782, 2023, doi: 10.35335/jmas.v7i1.436.
- [8] D. Suhendar and M. H. Fahamsyah, "The Effect of Financial Literacy, Income, and Financial Behaviour on Gen-Z Investment Decisions in Bekasi Regency," *Jurnal Manajemen Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 655–664, Jun. 2024, doi: 10.33096/jmb.v11i2.782.
- [9] N. Asmilia and N. N. Meytta, "Does Investment Opportunity Set, Financial Performance, and Dividend Policy Have An Influence on Sharia Stock Returns?," *Journal Islamic of Economics* 3, vol. 2, 2023, doi: 10.33830/elqishv1i1.10878.2023.
- [10] A. Hafidah and J. Nurdin, "ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI," *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, vol. 5, no. 2, 2022, doi: 10.57093/metansi.v5i2.175.
- [11] Ni Putu Yuliana Ria Sawitri, Ni Nyoman Sudiyani, and I Gusti Agung Prabandari Tri Putri, "Peningkatan Keputusan Investasi Saham Melalui Pendapatan Dan Literasi Keuangan," *Jurnal Ekonomi*, vol. 28, no. 2, pp. 216–233, Jul. 2023, doi: 10.24912/je.v28i2.1435.
- [12] C. Visi Lestari, T. Aurora Lubis, and A. Solikhin, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI KASUS KARYAWAN PERUM BULOG KANWIL JAMBI)," *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol. 10, no. 1, 2022, doi: 10.22437/jdm.v10i1.24502.
- [13] R. Andreansyah and F. Meirisa, "ANALISIS LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN PERILAKU KEUANGAN, TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI," *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, vol. 4, no. 1, pp. 17–22, Nov. 2022, doi: 10.35957/prmm.v4i1.3302.
- [14] T. Yundari and D. Artati, "ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta Di Kecamatan Sriweng Kabupaten Kebumen)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan*, 2021.
- [15] L. A. Safitri and Y. Rachmansyah, "PENGARUH HERDING, PENDAPATAN DAN USIA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA EMAS," *FOKUS EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, vol. 16, no. 1, 2021, doi: 10.34152/fe.16.1.1-19.
- [16] E. R. Saputri and T. Waskito Erdi, "Perilaku keuangan, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, no. 12, 2023, doi: 10.32670/fairvalue.v5i11.
- [17] M. Rengga Ardiandana, Sriyono, and W. Panggah Setiyo, "Financial Literacy, Financial Attitude, Education Level and Lifestyle on Personal Financial Management of Students in Sidoarjo," *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, vol. 8, no. 1, 2024, doi: 10.30741/adv.v8i1.1282.
- [18] Z. Dickason-Koekemoer and S. Ferreira, "Risk Tolerance: The Influence of Gender and Life Satisfaction," *Journal of Economics and Behavioral Studies*, vol. 11, no. 1(J), pp. 66–72, Mar. 2019, doi: 10.22610/jebs.v11i1(J).2749.
- [19] Hesniati and Hendy, "Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi," *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, vol. 1, no. 1, 2021.

[20] W. R. Loprang, I. S. Saerang, and D. Ch. A. Lintong, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN EFKASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MASYARAKAT MALALAYANG DUA LINGKUNGAN DUA," *Jurnal EMBA*, vol. 10, no. 1, pp. 1295–1304, 2022, doi: 10.35794/emb.v10i1.39362.

[21] R. Reysa, A. Zen, and W. Widjanarko, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFKASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PEDAGANG DI PASAR BARU KOTA BEKASI," *JURNAL ECONOMINA*, vol. 2, no. 10, pp. 2909–2919, Oct. 2023, doi: 10.55681/economina.v2i10.924.

[22] N. F. Hanes Panjaitan and A. Listiadi, "Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, vol. 11, no. 1, 2021.

[23] S. Widyatamaka and M. Anwar, "Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pekerja di Surabaya," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 4, no. 3, pp. 2647–2657, 2023, doi: 10.37385/msej.v4i4.2061.

[24] H. P. Nutia Feby and L. Agung, "Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, vol. 11, no. 1, 2021.

[25] A. Ramadhan, R. Rahim, and N. N. Utami, *TEORI PENDAPATAN (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. Medan: Tahta Media Group, 2023.

[26] M. A. Awaludin Fitroh, "PENGARUH PENDAPATAN, HARGA DAN SELERA MASYARAKAT TERHADAP PERMINTAAN KARTU BRIZZI PT BANK RAKYAT INDONESIA (Studi pada Masyarakat di Kabupaten Tulungagung)," Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, 2019.

[27] Selvi, *LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2018.

[28] R. H. Kristanto HC and R. H. Gusaptono, *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM*. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta, 2021.

[29] R. K. Nugraha, A. P. Eksanti, and Y. O. Haloho, "The Influence Of Financial Literacy And Financial Behavior On Investment Decision," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, p. 68, Mar. 2022, doi: 10.22441/jimb.v8i1.13535.

[30] T. Kartini and U. Mashudi, "LITERASI KEUANGAN (FINANCIAL LITERACY) MAHASISWA INDEKOS CALON PENDIDIK EKONOMI FKIP UNIVERSITAS JEMBER," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, vol. 10, no. 2, pp. 154–164, 2022, doi: 10.24127/pro.v10i2.6722.

[31] G. Madaan and S. Singh, "An analysis of behavioral biases in investment decision-making," *International Journal of Financial Research*, vol. 10, no. 4, pp. 55–67, 2019, doi: 10.5430/ijfr.v10n4p55.

[32] Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, 2nd ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

[33] R. Maldini, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI KASUS KARYAWAN PT. PERTAMINA (PERSERO) MOR I MEDAN)," UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA, Medan, 2020.

[34] Y. Sukandani, S. Istikhoroh, and R. B. Bambang Dwi Waryanto, "Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi," *SNHRP-II: Seminar Nasional Riset dan Pengabdian*, 2019.

[35] S. Sriyono and A. Nabellah, "Can credit quality as a moderating variable in increasing profitability: study on conventional commercial banks listed on the Indonesia stock exchange," *Jurnal Siasat Bisnis*, vol. 26, no. 1, pp. 23–35, Jan. 2022, doi: 10.20885/jsb.vol26.iss1.art2.

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

[37] S. Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. 2019.

[38] Duryadi, *Buku Ajar Metode Penelitian Ilmiah*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.

[39] S. Widodo, "PENGARUH RASIO KEUANGAN DAERAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DENGAN VARIABEL BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PEMERINTAHAN PROVINSI TAHUN 2015-2019," vol. 6, no. 1, 2021.

[40] E. R. Saputri and T. Waskito Erdi, "Perilaku keuangan, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, 2023, [Online]. Available: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.